

ABSTRAK SKRIPSI

Keadaan perekonomian seperti sekarang ini menuntut Badan Usaha menjadi suatu badan usaha yang unggul di dalam industrinya. Tuntutan ini tidak hanya ditujukan untuk satu jenis industri saja melainkan untuk setiap jenis industri yang ada, termasuk di dalamnya industri yang menghasilkan *consumer's goods* seperti rokok, makanan dan minuman ringan, makanan dalam kaleng, dll. Untuk dapat menjadi yang terbaik dalam industri di mana badan usaha itu berada maka badan usaha itu harus terus menerus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Beberapa upaya peningkatan kinerja dapat dilakukan oleh badan usaha, seperti mengadakan pelatihan bagi para pekerja, memberikan bonus-bonus untuk memotivasi pekerja, membandingkan kinerja dengan badan usaha dalam bidang industri yang sama, dan lain sebagainya.

Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh badan usaha untuk meningkatkan kinerjanya adalah dengan membandingkan kinerja badan usahanya dengan kinerja badan usaha sejenis yang lebih baik sehingga dapat diperoleh informasi yang berguna dalam rangka peningkatan kinerja badan usaha. Proses membandingkan kinerja badan usaha dengan badan usaha sejenis yang kinerjanya lebih baik (biasanya dengan badan usaha pesaing atau badan usaha yang merupakan *market leader* di pasar) inilah yang disebut dengan *benchmarking*.

Benchmarking ini dapat dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal, di mana *benchmarking* eksternal dapat dilakukan melalui proses perbandingan dengan badan usaha pesaing maupun badan usaha yang menjadi *market leader* dalam industri tersebut. Melalui *benchmarking* eksternal ini badan usaha dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana proses produksi yang lebih efisien dapat dilakukan, bagaimana perilaku pemasok bahan baku dan bagaimana perilaku dari distributornya, di mana informasi-informasi ini sangat berguna bagi badan usaha untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan dalam rangka pencapaian efisiensi dalam pelaksanaan proses produksinya.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk semakin meningkatkan kinerja dari PT "X" yang selama ini tidak efisien dalam melakukan proses produksinya. Setelah dilakukan perbandingan dengan pelaksanaan proses produksi pada PT "Y" diharapkan dapat memperbaharui pelaksanaan proses produksi tersebut agar menjadi lebih efisien.

Pemakaian *input* pada PT "X" dikatakan tidak efisien karena dalam pelaksanaan proses produksinya, PT "X" tidak melakukan pengaturan terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi, akibatnya timbullah *non value*

added activity pada PT “X” tersebut di mana setiap aktivitas yang dilakukan oleh badan usaha pasti akan menimbulkan biaya bagi badan usaha tersebut.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh PT “X” yang menimbulkan ketidakefisiensian dalam pemakaian bahan baku tampak pada aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan kualitas produk, seperti aktivitas *preliminary survey* terhadap gudang penyimpanan tembakau tidak ditemui pada PT “X” tetapi ditemukan pada PT “Y”. Akibat dari tidak dilakukannya aktivitas ini oleh PT “X” adalah banyaknya tembakau-tembakau dengan kualitas yang baik terpaksa tidak dapat digunakan dalam proses produksi setelah disimpan selama 18-24 bulan karena gudang penyimpanannya yang lembab. Akibatnya PT “X” mengalami kerugian berupa waktu yang dibutuhkan untuk menyimpan tembakau tersebut dan kerugian tembakau yang tidak dapat digunakan dalam proses produksi.

Sehingga dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat ini badan usaha tidak dapat hanya melakukan perbandingan kinerja saja, melainkan badan usaha harus mampu untuk melakukan *benchmarking* yaitu melakukan tindakan-tindakan aktif untuk memperbaiki kelemahannya selama ini setelah membandingkan kinerjanya dengan kinerja badan usaha lain yang lebih baik. Pada PT “X” untuk memperbaiki kinerja dalam pelaksanaan proses produksinya dapat dilakukan dengan menggunakan acuan *Activity Based Management*, sehingga aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dapat dieliminasi dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi badan usaha tersebut.